

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT untuk dijaga sebaikbaiknya agar menjadi keturunan yang baik. Setiap orang yang mempunyai anak wajib untuk mengasuh, membimbing, serta memberikan pendidikan yang layak karena anak merupakan masa depan keluarga. Pendidikan bagi anak sangat penting adanya, agar anak menjadi generasi emas yang dapat menjalankan aktivitas kehidupannya dengan baik.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan sering dikatakan sebagai golden age atau masa keemasan yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia

selanjutnya. Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek diantaranya yaitu: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Perkembangan anak usia dini sangat ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya bagaimana pola asuh yang mereka terima dari lingkungan sosial tempat mereka dibesarkan. Perilaku anti sosial sangat rentan terbentuk pada saat usia dini akibat pola asuh yang salah dari orang tua maupun orang dewasa yang bertanggung jawab pada pengasuhan anak. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, sikap orangtua yang terlalu permisif dan kurang memberikan kasih sayang. Kondisi tumbuh kembang anak diharapkan dapat berkembang baik sesuai dengan usianya. Kondisi tumbuh kembang anak meliputi beberapa aspek diantaranya mencakup kemampuan sosial-emosional dan kemampuan moralnya. Kemampuan sosial-emosional dan moral berkembang dalam suatu interaksi, yang mencakup interaksi dengan orang tua, guru, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Perkembangan sosial anak juga sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan.

Setiap anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakter perilaku yang terbentuk dari lingkungan. Ada anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik sehingga membentuk perilaku yang baik, ada pula anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang kurang baik sehingga membentuk perilaku yang kurang baik pula. Orang tua mempunyai peranan yang penting pada saat proses

tumbuh kembang anak. Maka dari itu, orang tua harus memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Perilaku anak yang tak sesuai harapan tentu tidak direncanakan oleh orang tua, sebagaimana perilaku anak agresif yang dipengaruhi oleh faktor yang bersifat kompleks. Faktor utama yang memengaruhi perilaku agresif menurut Conger dkk. yaitu faktor keluarga, sosial budaya, sekolah, dan kepribadian. Selain itu dipengaruhi juga oleh variabel demografis, seperti jenis kelamin, urutan kelahiran, usia, pengalaman masa bayi, jumlah saudara, status sosial ekonomi orangtua, dan lingkungan fisik seperti iklim, cuaca, kepadatan penduduk juga berhubungan dengan perilaku agresif anak.

Perilaku agresif merupakan masalah serius yang dialami individu baik bagi kehidupan pribadi maupun sosial, dan telah menjadi masalah serius baik di Indonesia maupun di skala internasional. Indonesia bahkan belakangan ini mendeklarasikan “darurat kekerasan anak” akibat banyaknya kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak. Mirisnya banyak kasus kekerasan tersebut dilakukan oleh antar anak-anak sendiri dan terjadi di lingkungan sekolah.

Perilaku agresif dapat dikategorikan sebagai bentuk ekspresi emosional, biasanya timbul karena ketidakmampuan individu mengelola emosi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku agresif atau penarikan diri. Anak yang berperilaku agresif dapat dijauhi oleh teman-teman

sebayanya serta anak berperilaku agresif bersikap menghina, cercaan, ejekan yang bisa membuat teman-teman dan lingkungan resah. Menurut Puspitasari.

Peneliti telah melakukan observasi awal di TK Pembina 5 Kota Ternate, dan peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku agresif pada anak usia dini. Melalui data awal perilaku antisosial pada anak usia dini, ternyata pada saat pengamatan terdapat beberapa anak pada saat apel pagi ada yang saling mengejek satu dengan yang lain, saling mencubit, saling memukul dan saling dorong-mendorong. Dan pada saat proses pembelajaran dimulai masih saja anak yang saling menjulurkan lidah dan saling memaki sampai ada anak yang menangis sehingga guru harus turun tangan untuk menangani anak tersebut. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Pembina 5 Kota Ternate maka peneliti akan mengkaji lebih jauh lagi tentang bagaimana peran guru dalam pembinaan perilaku antisosial anak usia dini pada TK Pembina 5 Kota Ternate.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah penelitian yaitu Kurangnya pemahaman perilaku agresif pada anak sehingga perlu dilakukan pembinaan perilaku agresif di TK Pembina 5 Kota Ternate.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membatasi masalah dalam mendeskripsikan peran guru dalam pembinaan perilaku agresif anak usia dini pada TK Pembina 5 Kota Ternate

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti menarik permasalahan sebagai berikut: Bagaimana peran guru dalam pembinaan perilaku agresif pada anak di TK Pembina 5 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan diatas maka peneliti memiliki tujuan dari penelitian ini yaitu: Mengetahui peran guru dalam pembinaan perilaku agresif pada anak di TK Pembina 5 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

a. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua dapat lebih membina anak-anaknya dalam menghadapi perilaku agresif pada anak sehingga anak dapat berperilaku yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan agar masyarakat lebih mempertimbangkan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan tersebut dari perilaku agresif karna anak dengan mudahnya dapat meniru apa yang dia lihat dan mempraktekannya.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan memberikan informasi kepada peneliti serta menjadi acuan untuk kedepannya.

